

## PEMBERDAYAAN STRATEGI *SYNCHRONOUS* DAN *ASYNCHRONOUS* BERLANDASKAN NILAI *ANEKA-TRI KAYA PARISUDHA* DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN *HOTS*, INOVATIF DAN BERKARAKTER

Dewa Gede Hendra Divayana<sup>1</sup>, I Putu Wisna Ariawan<sup>2</sup>, P. Wayan Arta Suyasa<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: hendra.divayana@undiksha.ac.id

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pada beberapa SMK TI di Kecamatan Mengwi ini ialah untuk memberdayakan strategi *synchronous* dan *asynchronous* berlandaskan nilai *ANEKA-Tri Kaya Parisudha* dalam upaya mewujudkan pembelajaran *HOTS*, inovatif dan berkarakter. Kegiatan PKM ini dilakukan di salah satu SMK pusat keunggulan di Kecamatan *Mengwi* yaitu SMK PGRI 2 Badung. Beberapa peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 30 guru yang berasal dari beberapa SMK TI yang ada di Kecamatan Mengwi. Waktu pelaksanaan PKM ini adalah selama 1 minggu. Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan unjuk kerja dalam serangkaian pelatihan/workshop. Hasil dari PKM ini menampilkan adanya tingkat efektivitas pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh materi *workshop*.

**Kata kunci:** PKM, *Synchronous-Asynchronous*, *ANEKA*, *Tri Kaya Parisudha*, *HOTS*, Inovatif dan Berkarakter.

### Abstract

The purpose of this community service activity in the form of PKM (Community Partnership Program) at several IT vocational schools in Mengwi Subdistrict was to empower *synchronous* and *asynchronous* strategies based on the values of *ANEKA-Tri Kaya Parisudha* to realize *HOTS* learning, innovative, and character. This PKM activity was carried out in one of the vocational centers of excellence in Mengwi Subdistrict, namely SMK PGRI 2 Badung. Some of the participants involved in this PKM activity were 30 teachers from several IT vocational schools in Mengwi Subdistrict. The implementation time of this PKM was one week. The implementation of this PKM used the lecture, discussion, and performance methods in a series of training/workshops. The results of this PKM showed the effectiveness level of the participants' understanding and skills after obtaining the workshop materials.

**Key Words:** PKM, *Synchronous-Asynchronous*, *ANEKA*, *Tri Kaya Parisudha*, *HOTS*, Innovative and Character.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* menjadi sangat familiar sejak mewabahnya pandemi *Covid-19*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dapat dilakukan dari rumah untuk mengurangi resiko penularan virus *corona*. Berbagai platform dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran secara *asynchronous* melalui *WhatsApp Group*, *Email Group*, dan *LMS (Learning Management System)*, sedangkan secara *synchronous* melalui *Zoom*, *Webex*, dan *Meet Google* (Budiyanti, 2021; Pustikayasa, 2021; Hamidy, 2021; Khasanah dkk, 2021). Pembelajaran *asynchronous* cenderung dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik, sedangkan pembelajaran *synchronous* dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah afektif.

Kendatipun pembelajaran dilakukan dari rumah selama pandemi *Covid-19*, akan tetapi pelaksanaan kebijakan merdeka belajar yang telah bergulir tidaklah surut. Bahkan kenyataannya pemerintah tetap mendorong pihak sekolah untuk dapat mewujudkan siswa yang berprestasi, unggul dan berdaya saing tinggi dengan mengintenasikan konsep *HOTS*, inovatif, dan berkarakter dalam diri para siswa melalui strategi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*.

Kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua sekolah mampu menerapkan strategi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* secara optimal di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan

sarana penunjang untuk menterjadikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* tersebut. Hal serupa juga terjadi di beberapa SMK yang fokus bergerak di bidang teknologi informasi yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, diantaranya SMK TI Udayana, SMK Mengwitani, dan SMK PGRI 2 Badung.

Secara khusus, SMK PGRI 2 Badung sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan di Kecamatan Mengwi yang memiliki potensi sumber daya manusia, dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Badung melalui bantuan dana operasional, serta motivasi tinggi dari warga sekolah dapat melaksanakan kebijakan pemerintah dan menjadi sekolah bidang TI yang unggul dengan mengedepankan pembelajaran *HOTS*, inovatif, dan berkarakter. Hal tersebut dapat terjadi asalkan SMK PGRI 2 Badung konsisten melaksanakan kegiatan sesuai kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah.

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang unggul dengan mengedepankan pembelajaran *HOTS*, inovatif, dan berkarakter, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan SMK PGRI 2 Badung adalah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang bersinergi dengan tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam bentuk pemberdayaan strategi *synchronous* dan *asynchronous* berlandaskan nilai *ANEKA-Tri Kaya Parisudha* dalam upaya mewujudkan pembelajaran *HOTS*, inovatif dan berkarakter.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Badung dengan tim

pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha ini, memiliki tujuan dan visi yang sama yaitu untuk mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar. Selain itu, juga bertujuan untuk mengatasi

permasalahan-permasalahan prioritas yang dihadapi oleh sebagian besar SMK TI yang ada di Kecamatan Mengwi. Adapun beberapa permasalahan prioritas yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Pada SMK TI di Kecamatan Mengwi

<b>Aspek Permasalahan</b>	<b>Permasalahan Prioritas</b>	<b>Dampak yang ditimbulkan</b>
Karakter	Belum optimalnya upaya sekolah untuk meminimalisasi penurunan karakter siswa	Sikap negatif siswa mulai bermunculan, seperti: siswa sering bolos, terlambat datang ke sekolah, berani melawan guru, pergaulan bebas, dan sikap-sikap negatif lainnya
Kualitas Kognitif	Belum efektifnya upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif siswa	Merosotnya prestasi siswa dari dimensi kemampuan kognitifnya yang dipicu dari hal-hal negatif, seperti: siswa tidak fokus belajar, siswa malas membuat tugas yang diperintahkan oleh guru, siswa fokus bermain HP saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beberapa siswa mengganggu teman yang sedang serius belajar, dan siswa sering bermain game saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditunjukkan sebelumnya pada Tabel 1, maka perlu diberikan solusi terhadap permasalahan tersebut agar mitra pengguna (SMK TI di Kecamatan Mengwi) dapat

mewujudkan secara optimal pembelajaran *HOTS*, inovatif dan berkarakter. Adapun solusi terhadap permasalahan prioritas yang dimaksud dapat ditunjukkan selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi Permasalahan

<b>Aspek Permasalahan</b>	<b>Permasalahan Prioritas</b>	<b>Solusi</b>	<b>Target Luaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>
Karakter	Belum optimalnya upaya mitra untuk meminimalisasi penurunan karakter siswa	Penguatan karakter positif siswa untuk mengatasi masalah karakter. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan		

Aspek Permasalahan	Permasalahan Prioritas	Solusi	Target Luaran Kegiatan	Indikator Ketercapaian
		solusi tersebut, diantaranya:		
		(1) Sosialisasi konsep <i>ANEKA-Tri Kaya Parisudha</i> pada guru dan siswa	Tingkat efektivitas pemahaman peserta sosialisasi terhadap konsep <i>ANEKA-Tri Kaya Parisudha</i>	Persentase tingkat efektivitas pengetahuan $\geq 80\%$ (yang terkategori baik)
		(2) Workshop pembuatan rancangan strategi pembelajaran <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> berbasis <i>ANEKA-Tri Kaya Parisudha</i> pada guru dan siswa.	Tingkat efektivitas pemahaman peserta workshop dalam membuat rancangan strategi pembelajaran <i>synchronous &amp; asynchronous</i> berbasis <i>ANEKA-Tri Kaya Parisudha</i>	Persentase tingkat efektivitas pengetahuan $\geq 80\%$ (yang terkategori baik)
Kualitas Kognitif	Belum efektifnya upaya mitra untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif siswa	Penguatan pembelajaran <i>HOTS</i> dan inovatif untuk mengatasi masalah kualitas kognitif siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan solusi tersebut, diantaranya:		
		(1) Workshop pembuatan soal <i>HOTS</i>	Tingkat efektivitas pemahaman	Persentase tingkat efektivitas

Aspek Permasalahan	Permasalahan Prioritas	Solusi	Target Luaran Kegiatan	Indikator Ketercapaian
		menggunakan aplikasi <i>wondershare</i> untuk guru	peserta workshop dalam membuat soal <i>HOTS</i> menggunakan aplikasi <i>wondershare</i>	pengetahuan $\geq 85\%$ (yang terkategori sangat baik)
		(2) Try out pengerjaan soal <i>HOTS</i> berbasis <i>wondershare</i> untuk siswa	Tingkat kualitas kemampuan peserta try out dalam menjawab soal <i>HOTS</i>	Persentase tingkat kualitas pengetahuan $\geq 85\%$ (yang terkategori sangat baik)
		(3) Workshop karya ilmiah remaja ( <i>KIR</i> ) untuk siswa	Tingkat efektivitas pemahaman peserta workshop dalam membuat karya ilmiah	Persentase tingkat efektivitas pengetahuan $\geq 85\%$ (yang terkategori sangat baik)
		(4) Workshop pembuatan media pembelajaran inovatif untuk guru	Tingkat efektivitas pemahaman peserta workshop dalam membuat media pembelajaran inovatif	Persentase tingkat efektivitas keterampilan $\geq 85\%$ (yang terkategori sangat baik)
		(5) Workshop pembuatan dan pengoperasian platform- <i>platform</i> penunjang pembelajaran <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>	Tingkat efektivitas pemahaman peserta workshop dalam membuat dan mengoperasikan platform- <i>platform</i>	Persentase tingkat efektivitas keterampilan $\geq 85\%$ (yang terkategori sangat baik)

Aspek Permasalahan	Permasalahan Prioritas	Solusi	Target Luaran Kegiatan	Indikator Ketercapaian
		untuk siswa/guru.	penunjang pembelajaran <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>	

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian terkait dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PKM ini. Penelitian yang dilakukan oleh Divayana *dkk* (2016) terkait pengembangan suatu media pembelajaran berbasis web untuk menunjang matakuliah kurikulum dan pengajaran, menghasilkan keterampilan dalam mewujudkan web untuk memudahkan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut menyumbangkan keterampilan TI yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan PKM ini, terutama dalam kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran inovatif serta kegiatan pembuatan dan pengoperasian platform-platform penunjang pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Pada prinsipnya pembelajaran *synchronous* proses pembelajaran yang menterjemahkan adanya interaksi langsung diantara peserta didik dengan instruktur melalui sebuah komunitas pembelajaran online dalam waktu yang telah ditetapkan (Narayana, 2016). *Asynchronous* juga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak langsung antara peserta didik dengan sumber belajarnya, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan tanpa harus menunggu langsung kehadiran

sumber belajar (Wahyuningsih & Sungkono, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suyasa & Divayana (2018) terkait upaya mengembangkan buku digital untuk menunjang proses pembelajaran matakuliah asesmen dan evaluasi menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker*, telah memberikan suatu keterampilan dalam menghadirkan buku digital. Dari hasil penelitian tersebut menyumbangkan keterampilan pembuatan buku digital yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan PKM ini, terutama dalam kegiatan workshop pembuatan karya ilmiah remaja (KIR).

Hasil penelitian yang memperoleh Hak Cipta dengan nomor permohonan: EC00201851677 dan nomor pencatatan: 000122381, yang telah dilaksanakan oleh Ariawan *dkk* (2018) terkait upaya mengembangkan suatu model evaluasi yang mengadopsi konsep ANEKA dan diintegrasikan dengan metode TOPSIS dalam menentukan aspek yang paling dominan sebagai penentu terwujudnya kualitas pembelajaran komputer, telah memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dan kognitif yang diinternalisasikan melalui nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti-korupsi. Hasil penelitian terapan yang telah dilakukan oleh Divayana *dkk* (2020) dan didanai DRPM yaitu tentang

“Pengembangan Model Evaluasi *Countenance* Berbasis Nilai ANEKA Yang Diintegrasikan Dengan Konsep *Tri Hita Karana* Dalam Rangka Peningkatan Karakter dan Kualitas Belajar Komputer Siswa SMK TI di Provinsi Bali” juga berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang konsep ANEKA yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan karakter dan kualitas belajar siswa.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut menyumbangkan pengalaman terkait konsep ANEKA yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan PKM ini, terutama dalam kegiatan sosialisasi konsep ANEKA-*Tri Kaya Parisudha* pada guru dan siswa. ANEKA pada dasarnya merupakan kependekan dari kata “Akutabilitas”, “Nasionalisme”, “Etika Publik”, “Komitmen Mutu”, dan “Anti Korupsi” (Haryani & Nurcahyono, 2018; Subekan & Iskandar, 2019). ANEKA merupakan suatu nilai-nilai yang harus mampu diinternalisasikan secara baik dan optimal oleh para pegawai negeri sipil dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menunjukkan tingkat profesionalisme mereka. Selain itu, ANEKA juga dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang digagas oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mempersiapkan calon pegawai negeri sipil menjadi pegawai negeri sipil yang profesional melalui pelatihan dan pendidikan tentang nilai-nilai karakter (meliputi: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi) yang harus diinternalisasi ke dalam dirinya masing-masing (Divayana dkk, 2020). Jika dikaitkan dengan pengabdian masyarakat ini maka konsep ANEKA juga dapat

digunakan untuk mengukur karakter dan kualitas kognitif belajar siswa dalam proses pembelajaran komputer pada SMK TI.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ariawan & Divayana (2020) terkait pengembangan rancangan *blended learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* menggunakan platform *Kelase* dalam mewujudkan pembelajaran *Hybrid-Superitem* pada pelajaran Matematika, telah memberikan pemahaman tentang penerapan konsep kearifan lokal Hindu di Bali yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara baik dan berkualitas ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil penelitian tersebut menyumbangkan pengalaman terkait konsep *Tri Kaya Parisudha* yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan PKM ini, terutama dalam kegiatan sosialisasi konsep ANEKA-*Tri Kaya Parisudha* pada guru dan siswa. Pada prinsipnya *Tri Kaya Parisudha* merupakan tiga jenis perbuatan yang benar, antara lain: *manacika* (berpikir yang benar), *wacika* (berkata yang benar), *kayika* (berbuat yang benar) (Rindawan, 2016; Sugita, 2017).

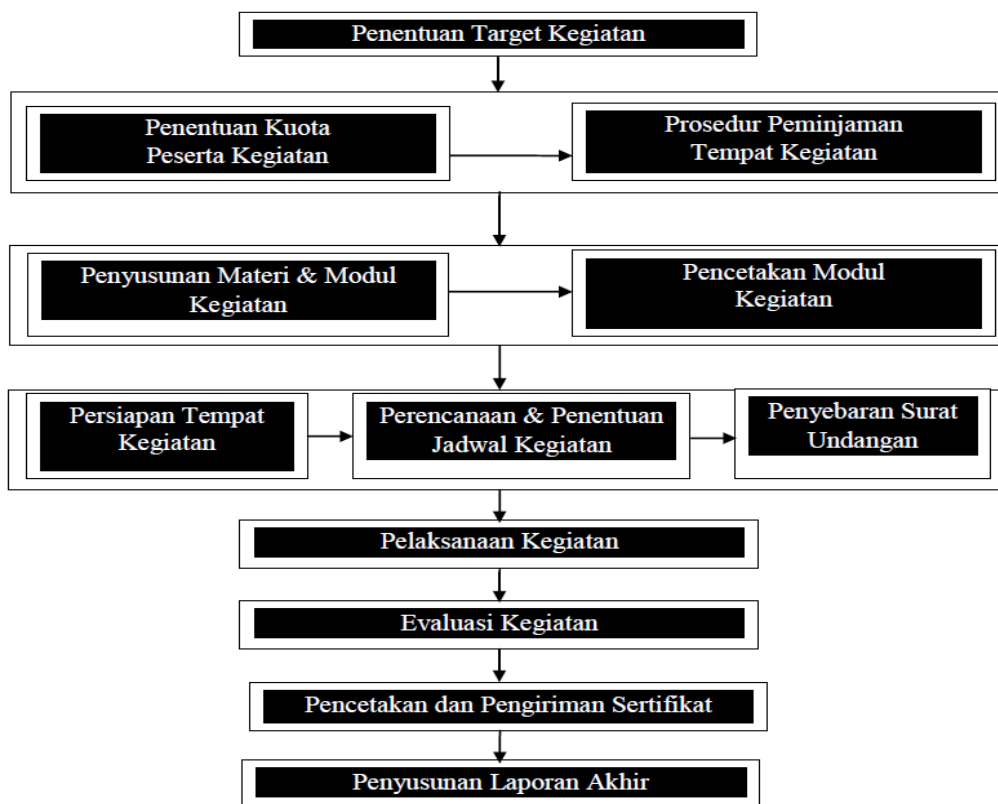
## **METODE**

### **A. Metode dan Langkah-langkah Penyelenggaraan Kegiatan**

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah pendekatan pemenuhan kebutuhan mitra melalui pemberian sosialisasi dan pelatihan/workshop kepada guru dan siswa-siswi untuk merealisasikan solusi dari permasalahan prioritas yang dihadapi

oleh mitra (SMK TI di Kecamatan Mengwi). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi/workshop/pelatihan ini akan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, praktek langsung dan tentu saja evaluasi dengan pemberian tugas kepada peserta. Modul pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu untuk lebih mudah memahami

materi yang dipaparkan oleh narasumber. Untuk lebih jelas memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini selengkapny dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penyelenggaraan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1) Hasil Penentuan Target Kegiatan

Jumlah SMK yang ditentukan adalah sebanyak satu SMK sebagai penyelenggara sekaligus peserta yaitu SMK PGRI 2 Badung, dan dua SMK

lainnya dilibatkan sebagai peserta, diantaranya: SMK TI Mengwitani dan SMK Kharisma Mengwi. Alasan SMK PGRI 2 Badung sebagai penyelenggara adalah dikarenakan SMK ini sebagai SMK Pusat Keunggulan di Kecamatan Mengwi.



## 2) Hasil Penentuan Kuota Peserta

Jumlah kuota dari beberapa SMK yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 30 orang, diantaranya: 26 guru dari SMK PGRI 2 Badung, 2 orang guru dari SMK TI Mengwitani, dan 2 orang guru dari SMK Kharisma Mengwi. Pertimbangan untuk melibatkan guru dalam kegiatan ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa gurulah yang akan memberikan keilmuan kepada siswa melalui materi bidang studi yang diajarkannya dan memonitor internalisasi nilai-nilai dasar ANEKA dan Tri Kaya Parisudha melalui strategi *synchronous* dan *asynchronous* yang sudah dilakukan oleh siswa.

## 3) Hasil Peminjaman Tempat Kegiatan

Dari kesepakatan bersama diantara mitra dan tim pengusul maka tempat kegiatan yang dipilih adalah ruang pertemuan/ruang serba guna SMK TI Udayana. Adapun bukti diskusi telah melakukan kesepakatan bersama mitra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bukti Diskusi Tim Pengabdian Bersama Mitra

## 4) Hasil Materi/Modul yang disusun

Materi-materi yang digunakan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan

strategi *synchronous* dan *asynchronous* berlandaskan nilai ANEKA-Tri Kaya Parisudha dalam upaya mewujudkan pembelajaran HOTS, inovatif dan berkarakter pada SMK TI di Kecamatan Mengwi. diantaranya: 1) materi konsep ANEKA-Tri Kaya Parisudha, 2) materi rancangan strategi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* berbasis ANEKA-Tri Kaya Parisudha, 3) materi tentang soal HOTS menggunakan aplikasi *wondershare*, 4) materi try out soal HOTS berbasis *wondershare*, 5) materi karya ilmiah remaja (KIR), 6) materi pembuatan media pembelajaran inovatif, dan 7) materi pembuatan dan pengoperasian platform-platform penunjang pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*.

## 5) Hasil Pencetakan Modul

Jumlah modul yang dicetak disesuaikan dengan maksimal kuota peserta workshop yaitu sebanyak 210 modul dan tambahan 21 modul yang akan diberikan kepada masing-masing sekolah bidang TI yang ada di Kecamatan Badung, sehingga masing-masing sekolah mendapatkan modul yang dapat digandakan kembali dan diberikan kepada guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan. Diharapkan agar modul kegiatan yang diberikan dapat dipelajari sendiri nantinya ataupun diajarkan nantinya oleh peserta yang telah mengikuti kegiatan.

## 6) Hasil Persiapan Tempat Kegiatan

Pada proses ini telah dilakukan pengecekan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti: meja, kursi, komputer, sound, microphone, dekorasi dan lainnya. Hasil pengecekan

menunjukkan tempat kegiatan pengabdian sudah tergolong baik dan sangat layak untuk digunakan.

**7) Hasil Penentuan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan selama 7 x pertemuan pada ruang pertemuan/serba guna SMK PGRI 2 Badung. Pertemuan I dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 07.30-16.30 Wita), pertemuan II dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita), pertemuan III dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita), pertemuan IV dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita), pertemuan V dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita), pertemuan VI dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita), dan pertemuan VII dengan durasi 9 jam pelajaran (mulai pukul 08.00-17.00 Wita). Total pelaksanaan kegiatan menjadi 63 jam pelajaran. Penentuan total pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 63 jam tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan bersama dengan sekolah mitra yaitu untuk kepentingan KUM (kredit kenaikan pangkat) yang harus dikumpulkan oleh guru-gurunya.

**8) Hasil Penyebaran Surat Undangan**

Surat undangan telah disebar ke SMK PGRI 2 Badung, SMK TI Mengwitani, dan SMK Kharisma Mengwi. Bentuk salah satu surat undangan yang telah disebar dapat dilihat pada Gambar 3.

**9) Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pertemuan I dengan pengisian daftar hadir oleh peserta, laporan Ketua

Panitia, proses perkenalan narasumber, proses pemaparan materi, sampai dengan pertemuan VII yang diakhiri dengan kegiatan penutupan. foto dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 11.

**10) Hasil Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan test setelah pemaparan materi dari narasumber. Adapun hasil tes peserta terhadap setiap materi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

<b>Materi</b>	<b>Peserta</b>	<b>Nilai</b>
Konsep ANEKA-Tri Kaya Parisudha	Peserta-01	80
	Peserta-02	82
	Peserta-03	80
	Peserta-04	85
	Peserta-05	87
	Peserta-06	85
	Peserta-07	83
	Peserta-08	80
	Peserta-09	75
	Peserta-10	80
	Peserta-11	80
	Peserta-12	81
	Peserta-13	79
	Peserta-14	75
	Peserta-15	88
	Peserta-16	85
	Peserta-17	86
	Peserta-18	82
	Peserta-19	80
	Peserta-20	84
	Peserta-21	82
	Peserta-22	80
	Peserta-23	85
	Peserta-24	84
	Peserta-25	82
	Peserta-26	80
	Peserta-27	78
	Peserta-28	75
	Peserta-29	80

Materi	Peserta	Nilai
	Peserta-30	87
Rata-rata		81,67
Pembuatan soal HOTS menggunakan aplikasi <i>wondershare</i> dan penyusunan KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Peserta-01	82
	Peserta-02	83
	Peserta-03	85
	Peserta-04	87
	Peserta-05	85
	Peserta-06	82
	Peserta-07	82
	Peserta-08	82
	Peserta-09	80
	Peserta-10	83
	Peserta-11	85
	Peserta-12	82
	Peserta-13	82
	Peserta-14	88
	Peserta-15	85
	Peserta-16	87
	Peserta-17	81
	Peserta-18	85
	Peserta-19	83
	Peserta-20	82
Peserta-21	81	
Peserta-22	85	
Peserta-23	87	
Peserta-24	88	
Peserta-25	83	
Peserta-26	75	
Peserta-27	80	
Peserta-28	80	
Peserta-29	81	
Peserta-30	85	
Rata-rata		83,20
Pembuatan media pembelajaran inovatif dan pengenalan platform <i>synchronous-asynchronous</i>	Peserta-01	84
	Peserta-02	81
	Peserta-03	87
	Peserta-04	82
	Peserta-05	88
	Peserta-06	86
	Peserta-07	84
	Peserta-08	83
	Peserta-09	85
	Peserta-10	82
	Peserta-11	84
	Peserta-12	76
	Peserta-13	83

Materi	Peserta	Nilai
	Peserta-14	80
	Peserta-15	85
	Peserta-16	84
	Peserta-17	87
	Peserta-18	83
	Peserta-19	81
	Peserta-20	82
	Peserta-21	84
	Peserta-22	85
	Peserta-23	88
	Peserta-24	82
	Peserta-25	81
	Peserta-26	83
	Peserta-27	84
	Peserta-28	79
	Peserta-29	85
	Peserta-30	88
Rata-rata		83,53

#### 11) Hasil Pencetakan dan Pengiriman Sertifikat

Sertifikat yang telah dicetak kemudian diberikan kepada semua peserta kegiatan melalui Kepala SMK PGRI 2 Badung

#### 12) Hasil Penyusunan Laporan Akhir PKM

Hasil akhir dari kegiatan direkapitulasi ke dalam bentuk laporan akhir PKM.

### B. Pembahasan

Jika dilihat dari rata-rata nilai peserta yang ditunjukkan pada Tabel 4, tampak bahwa tingkat efektivitas pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh materi tentang "Konsep ANEKA-Tri Kaya Parisudha" tergolong baik. Hal ini dikarenakan rata-rata sebesar 81,67% berada pada rentang 80-89 % jika merujuk pengkategorian skala lima.

Tingkat efektivitas pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh materi tentang “Pembuatan soal *HOTS* menggunakan aplikasi *wondershare* dan penyusunan *KIR* (Karya Ilmiah Remaja)” tergolong baik. Hal ini dikarenakan rata-rata sebesar 83,20% juga berada pada rentang 80-89 % jika merujuk pengkategorian skala lima.

Tingkat efektivitas pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh materi tentang “Pembuatan media pembelajaran inovatif dan pengenalan platform *synchronous-asynchronous*” tergolong baik. Hal ini dikarenakan rata-rata sebesar 83,53% juga berada pada rentang 80-89 % jika merujuk pengkategorian skala lima.

Beberapa hasil penelitian ataupun pengabdian sebelumnya yang menguatkan kehadiran dari kegiatan PKM ini diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2020), Dewi & Atmadja (2021), Intan *dkk.* (2020), Nora (2017), Irsan *dkk.* (2021), dan Jatmiko (2022). Penelitian Budiman telah menunjukkan pengaktualisasian konsep *ANEKA*, namun kegiatan pengaktualisasian tersebut belum tampak secara nyata dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Penelitian Dewi & Atmadja menunjukkan pengaruh konsep Tri Kaya Parisudha terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Karangasem. Namun, cara menginternalisasikan konsep Tri Kaya Parisudha belum terlihat secara mendalam. Penelitian Intan *dkk.* menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *HOTS*, namun belum

menunjukkan secara mendalam tentang cara pembuatan soal *HOTS*.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nora terkait pelatihan penulisan karya tulis ilmiah remaja hanya diperuntukkan untuk siswa saja dan belum diperuntukkan oleh guru pembinanya.

Pengabdian yang dilakukan oleh Irsan *dkk* terkait pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva, namun belum menunjukkan strategi untuk membuat media pembelajaran inovatif yang meningkatkan semangat siswa untuk belajar secara maksimal.

Pengabdian yang dilakukan oleh Jatmiko terkait dengan pengoptimalisasian media pembelajaran online untuk menunjang terjadinya strategi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Keterbatasan kegiatan pengabdian Jatmiko adalah belum dijelaskan secara mendalam tentang platform-platform yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*.

Hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian dan kegiatan pengabdian dari beberapa peneliti dan pengabdian tersebut tentunya sudah berhasil terjawab dengan kehadiran kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha melalui kegiatan strategi *synchronous* dan *asynchronous* berlandaskan nilai *ANEKA-Tri Kaya Parisudha* dalam upaya mewujudkan pembelajaran *HOTS*, inovatif dan berkarakter. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan.

Kendatipun kegiatan PKM ini sudah terlaksana dengan baik, namun ada juga ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut adalah kekurangan waktu dalam menyelesaikan tes unjuk kerja oleh peserta kegiatan.

### **KESIMPULAN**

Pada umumnya, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk PKM ini sudah terlaksana dengan baik di SMK PGRI 2 Badung. Hal ini terbukti dari tingginya tingkat keefektifan pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh materi ajar dari para narasumber dalam kegiatan PKM. Terdapat tiga topik materi yang berhasil dengan tuntas dan memperoleh rata-rata tingkat efektivitas diatas 80%, diantaranya: konsep *ANEKA-Tri Kaya Parisudha*, pembuatan soal *HOTS* menggunakan aplikasi *wondershare* dan penyusunan *KIR* (Karya Ilmiah Remaja), pembuatan media pembelajaran inovatif dan pengenalan platform *synchronous-asynchronous*. Pekerjaan mendatang yang perlu dilakukan sebagai saran/rekomendasi perbaikan untuk memecahkan kendala dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan menambah waktu pendampingan dalam setiap topik materi, sehingga tes unjuk kerja oleh para peserta akan terlaksana lebih optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ariawan, I. P. W., & Divayana, D. G. H. (2020). Design of Blended Learning Based on Tri Kaya Parisudha Using Kelase Platform in Realizing Hybrid-Superitem Learning in Mathematics

Lessons. *International Journal of Instruction*, 13(3), 679-698.

Ariawan, I. P. W., Simatupang, W., Ishak, A. M., Agung, A. A. G., Suratmin, Adiarta, A., & Divayana, D. G. H. (2018). Development of ANEKA Evaluation Model Based on TOPSIS in Searching the Dominant Aspects of Computer Learning Quality Determinants. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(19), 6580-6596.

Budiman, A. (2020). Aktualisasi Nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 87-93.

Budiyanti, R. T. (2021). Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(2), 42-48.

Dewi, A. P. N. A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 12(3), 852-864.

Divayana, D. G. H., Ariawan, I. P. W., & Adiarta, A. (2020). Dissemination

- and Implementation of THK-ANEKA and SAW-Based Stake Model Evaluation Website. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(9), 426-436.
- Divayana, D. G. H., Ariawan, I. P. W., Adiarta, A., Parmiti, D. P., Mahendra, I. W. E., & Parmithi, N. N. (2018). Development of ANEKA-Based Countenance Model Integrated with Tri Hita Karana-SAW in Evaluating Student's Character and Quality of Computer Learning in Bali. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 13(15), 6303-6315.
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Sugihartini, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 5(3), 149-157.
- Divayana, D. G. H., Sudirtha, I. G., & Gading, I. K. (2020). Application Design of Countenance Evaluation Based on Tri Hita Karana-Aneka for Evaluating the Students' Computer Capability and Students' Character. *Cogent Psychology*, 7, 1-18.
- Hamidy, A. (2021). Zoom Meeting vs Google Classroom: Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Platform Pembelajaran Daring. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 61-68.
- Haryani, T. N., & Nurcahyono, O. H. (2018). Knowledge, Attitude, Practice (KAP) Aparatur Sipil Negara dalam Implementasi Nilai Dasar Pegawai. *Jurnal SAWALA*, 6(1), 73-81.
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 6-10.
- Irsan, Nurmaya, G. A. L., Pertiwi, A., & Fina, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1412-1417.
- Jatmiko, B. (2022). Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Daring untuk Menunjang Synchronous dan Asynchronous Learning System. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 20-29.
- Khasanah, Nasan, E., & Jus'aini. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 47-65.
- Maryansyah Y. (2016). An Analysis on Readability of English Reading Texts fFor Grade IX Students at MTSN 2 Kota Bengkulu. *Premise Journal*, 5(1), 69-88.
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2016*, STMIK AMIKOM Yogyakarta, 139-144.

- Nora, A. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Remaja di SMAN 101 Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 48-53.
- Pustikayasa, I. M. (2021). Optimasi Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran Virtual Synchronous. *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya Hindu*, 19(2), 140-149.
- Subekan, A., & Iskandar, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Nilai Dasar 'ANEKA' Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Latsar CPNS Pada Balai Diklat Keuangan Malang. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 91-110.
- Sugita, I. W. (2017). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Tri Kaya Parisudha. *SEMADI 2*, 35-49.
- Razak, M. R. R., Dahong, M., Ahmad, J., Dema, H., & Mustani, A. (2018). The Effect of Siri's Marriage on Government Administration. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(3), 171-184.
- Rindawan, I. K. (2016). Sanksi Pacamil di Desa Blahbatuh Gianyar Ditinjau Dari Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 2016, 152-159.
- Suyasa, P. W. A., & Divayana, D. G. H. (2018). Pengembangan Buku Digital Mata Kuliah Asesmen Dan Evaluasi Berbasis Kvisoft Flipbook Maker. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 222-233.
- Wahyuningsih, D., & Sungkono. (2017). Peningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Komunikasi Asynchronous di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 227-237.